

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tata tertib adalah sesuatu yang sangat penting untuk diterapkan. Setiap sekolah mempunyai tata tertib masing-masing untuk mendisiplinkan semua aktivitas yang berlangsung di sekolah, termasuk didalamnya aktivitas belajar mengajar. Disiplin sangat penting artinya untuk mengefesienkan proses belajar mengajar. Karena pentingnya kedisiplinan ini, setiap sekolah menetapkan aturan dan tata tertib agar murid dapat berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan, tentu dalam kaitannya dengan proses belajar. Peraturan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri murid.

Hal ini peneliti memiliki anggapan bahwa kedisiplinan sangatlah penting ditanamkan pada anak-anak, karena dengan adanya penanaman sikap disiplin pada anak yang sedini mungkin akan dapat menampakkan tingkah laku yang disiplin pula. Dengan adanya sikap yang selalu disiplin baik pada diri anak didik atau pada guru, tentunya proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas akan lebih berjalan lancar dan efektif sehingga akan dapat menciptakan hasil yang optimal.

Perilaku disiplin tidak dapat terjadi begitu saja. Untuk membiasakan murid berperilaku disiplin diperlukan pengawasan dan pembiasaan yang harus terus menerus dilakukan sampai pada akhirnya murid terbiasa sendiri untuk berperilaku disiplin. Peran serta orang tua dalam mendidik anak berperilaku

disiplin sangatlah penting. Pembiasaan dari kecil untuk berperilaku disiplin seorang murid didapatkan dari pola asuh orang tuanya. Murid yang terbiasa disiplin dari kecil akan menjadikan perilaku disiplin itu menjadi karakternya. Murid yang mempunyai karakter disiplin atau yang terbiasa dengan perilaku disiplin akan mudah untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Daniel Goleman menjelaskan bahwa : batu pertama karakter adalah “disiplin diri” kehidupan penuh keutamaan, didasarkan pada pengendalian diri, disiplin diri akan memunculkan karakter yang mampu memotivasi dan membimbing diri sendiri dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, kemampuan penunda pemuasan, mengandalikan dan menyalurkan dorongan untuk bertindak, dan disiplin diri tergambar dalam wujud perilaku yang dapat menyelesaikan berbagai tugas kerja dalam waktu yang dibutuhkan.

Pembiasaan-pembiasaan yang didapatkan oleh murid dari orang tuanya akan membawa murid pada kondisi yang mampu membuat murid untuk berlaku taat dan patuh pada aturan dimanapun dia berada. Demikian halnya disekolah, murid akan mengendalikan diri dan senantiasa mengikuti proses belajar mengajar dengan tepat waktu dan tertib didalam kelas selama proses belajar berlangsung. Tegaknya disiplin sekolah secara konsisten merupakan faktor pertama dan utama yang dapat menunjang berlangsungnya proses belajar yang baik. Baik buruknya lingkungan sekolah sebenarnya sangat ditentukan oleh disiplin atau tata tertib yang dilaksanakan secara konsisten.

Disiplin belajar murid antara lain selalu mengikuti pelajaran, memperhatikan penjelasan guru, segera menyelesaikan tugas yang diberikan

kepadanya, tidak meninggalkan kelas sebelum waktunya, selalu menyelesaikan tugas rumah tepat waktu, rutin belajar di rumah, menghargai waktu dan sebagainya.

Berangkat dari permasalahan di atas, kedisiplinan akan sangat mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas. Dengan demikian akan sangat mempengaruhi prestasi belajar murid, demikian juga dapat mempengaruhi mutu pendidikan yang ada di Indonesia.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SD Negeri Sumanna menunjukkan bahwa adanya permasalahan terhadap tingkat disiplin para murid. Baik itu perilaku disiplin mereka di sekolah maupun di rumah. Perilaku disiplin di sekolah adalah menaati peraturan sekolah, mengerjakan tugas yang diberikan guru, bersikap tenang dalam mengikuti pelajaran dan kegiatan lainnya. Sedangkan perilaku di rumah adalah teratur dalam belajar dan menyiapkan buku pelajaran. Menurut peneliti semua perilaku disiplin di sekolah maupun di rumah dapat mempengaruhi pada pencapaian hasil belajar murid, khususnya terhadap prestasi belajar.

Hal ini dapat dilihat di SD Negeri Sumanna. Mereka mengabaikan tanggung jawabnya sebagai pelajar yang ditunjukkan dalam sikap dan tindakan seperti : tidak menaati peraturan sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan tugas-tugas lainnya. Salah satu hal yang mendasari disiplin belajar murid adalah timbulnya kesadaran murid untuk mau melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dengan baik, sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai pelajar

Oleh karena itu peneliti bermaksud mengambil permasalahan pada faktor disiplin belajar. Disiplin belajar murid yang baik atau dapat dikatakan tinggi akan dapat mendorong murid meraih prestasi belajar tinggi pula. Dengan pemberian penjelasan yang terus menerus disertai dengan perbaikan dalam segala aspek termasuk dalam mengatur diri anak dalam mengikuti tata tertib dalam pengelolaan pengajaran prestasi belajar murid akan meningkat. Namun kenyataannya, tingkat disiplin belajar murid di sekolah antara murid yang satu dengan yang lain berbeda karena ada diantara murid yang kurang disiplin belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Murid Kelas V SD Negeri Sumanna Kec.Tamalate Kota. Makassar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar Murid Kelas V SD Negeri Sumanna Kec.Tamalate Kota. Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk memperoleh data tentang kedisiplinan belajar murid kelas V di SD Negeri Sumanna kecamatan tamalate kota makassar.

2. Untuk memperoleh data tentang prestasi belajar murid kelas V di SD Negeri Sumanna kecamatan tamalate kota makassar.
3. Pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar murid kelas V di SD Negeri Sumanna kecamatan tamalate kota makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar sehingga dapat memberikan masukan kepada guru juga murid, serta diharapkan dapat menjadi desain penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini, diharapkan guru dapat menanamkan kedisiplinan belajar kepada peserta didiknya agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Deskripsi Teori

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Imam Alimaun (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Daerah Binaan R.A. Kartini Kecamatan Kutoarjo Ada pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar se-Daerah Binaan R. A. Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo. Terbukti berdasarkan hasil penelitian diperoleh korelasi sebesar 0,790. artinya koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang kuat. Untuk besar sumbangan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa sebesar 62,4%.

Wibisono (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri Ngajaran 03 Kecamatan tuntang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010 menjelaskan “bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara kedisiplinan belajar siswa dengan prestasi belajar PAI

1. Disiplin

a. Pengertian disiplin

Kata disiplin sendiri sebenarnya berasal dari bahasa latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan peserta didik. Jadi, disiplin dapat dikatakan sebagai perintah seorang guru kepada peserta didiknya.

6

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban (Nursisto, 1986 :14). Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.

Menurut Koesoema (2011: 237), “istilah disiplin terutama mengacu pada proses pembelajaran”. Disiplin senantiasa dikaitkan dengan konteks relasi antara murid dan guru serta lingkungan yang menyertainya, seperti tata peraturan, tujuan pembelajaran dan pengembangan kemampuan dari murid melalui bimbingan guru.

Menurut Hurlock (1999 :82) disiplin belajar disekolah adalah suatu cara seorang guru untuk mengajar anak perilaku moral yang di setuju kelompok. Indikator disiplin di sekolah terdiri dari patuh dan taat terhadap tata tertib di sekolah, persiapan belajar murid, perhatian terhadap kegiatan pembelajaran dan menyelesaikan tugas pada waktunya. Sedangkan menurut Bahri (2002 :13) disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan dalam menaati tata tertib yang akan melahirkan semangat

menghargai waktu bukan menyia-nyaiakan waktu berlalu dalam kehampaan. Disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral.

Zuriah (2011:83) yang menyatakan bahwa seseorang dikatakan berdisiplin apabila melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya serta dikerjakan dengan penuh kesadaran,

Menurut Njoroge & Nyabuto (2014), disiplin adalah unsur yang sangat penting bagi keberhasilan prestasi akademik murid. Disiplin sekolah memainkan peran penting dalam pencapaian harapan dan tujuan pembelajaran. Hal ini juga memainkan peran penting dalam aku isisi rasa tanggung jawab pada peserta didik serta pendidik. Sedangkan menurut Mulyasa, (2003 :108) disiplin dapat merupakan bantuan kepada peserta didik agar mampu berdiri sendiri.

Poerwodarminto (1997) menyebutkan bahwa “Disiplin adalah ketaatan pada aturan dan tata tertib”. Suahrsimi Arikunto (2005) menyebutkan bahwa “Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya”. Meichhati (1993) mengemukakan bahwa “Disiplin yang baik mengandung ketundukan anak didik terhadap peraturan-peraturan yang tanpa menyukarkan proses belajar”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu sikap dan kondisi seseorang atau sekelompok orang yang tercipta dan terbentuk melalui proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku yang baik, menaati norma-norma, kebiasaan-kebiasaan, dan ketertiban yang telah ditetapkan.

Menurut Webster's dalam *New World Dictionary* menjabarkan disiplin menjadi dua, yaitu "Disiplin Belajar Negatif dan Disiplin Belajar Positif". Yaitu :

1. Disiplin Belajar Negatif

Pendekatan negatif terhadap disiplin belajar menggunakan kekuatan dan kekuasaan. Hukuman diberikan kepada pelanggar peraturan untuk menjerakannya dan untuk menakuti orang lain sehingga mereka tidak akan berbuat kesalahan yang sama. Singkatnya, pendekatan disiplin belajar jenis ini menekankan penghindaran hukuman, tidak pada kerjasama yang bergairah, yang tulus ikhlas.

2. Disiplin Belajar Positif

Pendekatan positif terhadap disiplin belajar melibatkan penciptaan suatu sikap dan iklim organisasi dimana para anggotanya mematuhi peraturan-peraturan yang perlu dari organisasi atau kemauannya sendiri. Dalam organisasi yang menerapkan disiplin belajar positif, beberapa individu kadang-kadang melanggar peraturan. Maka mereka dibuat melihat kesalahan dari tindakan mereka dan keharusan bagi pembetulan perbuatan dengan suatu

bentuk hukuman. Dibawah konsep disiplin belajar positif, hukuman itu diberikan untuk memperbaiki dan membetulkan, bukan untuk melukai.

b. ***Fungsi Disiplin***

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Tu'u (2004: 38-42) menjelaskan fungsi disiplin sebagai berikut:

1. Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar. Jadi, fungsi disiplin yaitu mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau masyarakat.

2. Membangun kepribadian

Kepribadian merupakan keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, pergaulan, masyarakat dan sekolah. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Disiplin

membuat seseorang terbiasa mengikuti, mematuhi, menaati aturan-aturan yang berlaku. Kebiasaan itu lamakelamaan masuk ke dalam kesadaran dirinya sehingga akhirnya menjadi milik kepribadiannya. Jadi, lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk dalam waktu singkat. Semua itu terbentuk melalui proses panjang yang disebut latihan. Demikian pula, kepribadian yang tertib, teratur, taat, patuh, perlu dibiasakan dan dilatih. Latihan yang berulang-ulang diperlukan agar kepribadian berdisiplin yang sudah terbentuk tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang kurang baik.

4. Pemaksaan

Disiplin adalah sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Disiplin dapat terjadi karena dua hal. Pertama, disiplin terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Kedua, disiplin terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Disiplin atas dasar paksaan akan cepat pudar dan memberi pengaruh kurang baik bagi anak. Namun, disiplin berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti

peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu. Walaupun disiplin yang terbentuk karena paksaan tersebut tidak tahan lama, akan tetapi dengan pendampingan guru di sekolah dan orang tua di rumah secara rutin melalui pembiasaan dan latihan disiplin dapat menyadarkan anak bahwa disiplin itu penting baginya.

5. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Sanksi tersebut diharapkan mempunyai nilai pendidikan, tidak hanya bersifat menakut-nakuti siswa saja. Tata tertib yang sudah disusun dan disosialisasikan seharusnya diikuti dengan penerapan secara konsisten dan konsekuen. Siswa yang melanggar peraturan harus diberi sanksi disiplin agar tidak mengulangi perbuatannya lagi dan menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya.

6. Menciptakan lingkungan kondusif

Sekolah merupakan ruang lingkup pendidikan. Dalam proses pendidikan terdapat proses mendidik, mengajar dan melatih. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut yaitu kondisi aman, tenteram, tertib, teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik. Apabila kondisi itu terwujud, sekolah akan menjadi lingkungan kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Di tempat

seperti itu, potensi dan prestasi siswa akan mencapai hasil optimal. Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksanakannya proses dan kegiatan pendidikan. Hal ini dapat dicapai dengan merancang peraturan sekolah kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen.

c. **Macam – macam Disiplin**

Menurut Ruswandi (2013 :78) Ada beberapa macam disiplin, antara lain:

1) Disiplin diri sendiri

Langkah awal yang harus dilakukan jika ingin berhasil dalam menerapkan disiplin adalah dengan mendisiplinkan diri sendiri. Disiplin diri akan menjadikan pribadi yang kuat. Manusia dituntut mengenali diri sendiri untuk membentuk disiplin diri. Disiplin diri adalah patuh atau tunduk untuk menghormati dan melaksanakan suatu keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku untuk diri sendiri. Disiplin diri merupakan dasar dari disiplin lainnya. Contoh disiplin diri adalah rajin belajar atau taat beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2) Disiplin dalam penggunaan waktu

Disiplin adalah sikap mental untuk melakukan sesuatu yang seharusnya pada waktu yang tepat. Disiplin waktu merupakan kemampuan mengatur, memanfaatkan dan membagi waktu dengan baik.

3) Disiplin dalam beribadah

Disiplin dalam beribadah yaitu berpegang teguh pada apa yang diajarkan Tuhan Yang Maha Esa, baik berupa perintah atau larangan. Sikap berpegang teguh ini didasarkan cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa bukan karena rasa takut atau terpaksa.

4) Disiplin dalam bermasyarakat

Di masyarakat, telah ada norma, nilai dan peraturan kemasyarakatan yang disepakati bersama. Peraturan itu harus dihormati dan ditaati oleh setiap anggota masyarakat.

d. **Ciri-ciri Disiplin**

Disiplin mengacu pada pola tingkah laku dan ciri-cirinya sebagai berikut:

- 1) adanya hasrat yang kuat melaksanakan sepenuhnya apa yang sudah menjadi norma, etika dan kaidah yang berlaku.
- 2) adanya perilaku yang dikendalikan dalam diri seseorang
- 3) adanya ketaatan kepada peraturan dan tata tertib yang berlaku di dalam kelas (obedience)

e. ***Unsur-unsur Disiplin***

Hurlock (2008: 92) membagi unsur-unsur disiplin menjadi tiga, yaitu:

- a. Peraturan dan hukum yang berfungsi sebagai pedoman bagi penilaian yang baik.

- b. Hukuman bagi pelanggaran peraturan dan hukum. Hukuman yang diberikan berupa sanksi yang mempunyai nilai pendidikan dan tidak hanya bersifat menakut nakuti saja, akan tetapi bersifat menyadarkan anak agar tidak mengulangi perbuatannya lagi.
- c. Hadiah untuk perilaku yang baik atau usaha untuk berperilaku sosial yang baik. Hadiah dapat diberikan dalam bentuk verbal dan non verbal agar anak lebih termotivasi untuk berbuat baik lagi.

2. Prestasi Belajar

1) Belajar

a. Pengertian Belajar

Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda-beda, walaupun secara praktis masing – masing kita sudah sangat memahami apa yang dimaksud dengan belajar tersebut. Oleh karena itu, untuk menghindari pemahaman yang beragam tersebut, berikut akan dikemukakan berbagai definisi belajar menurut para ahli.

Menurut Slameto (2003 :3) belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut pandangan Skinner dalam (Dimiyati 9 :2013) bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar

maka responya menurun. Selanjutnya menurut Wilis (2011 :3) belajar dihasilkan dari pengalaman dengan lingkungan, yang di dalamnya terjadi hubungan antara stimulus - stimulus dan respon-respon.

Menurut Gagne dalam (Dimiyati, 2013 :10) mendefinisikan belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapasitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Dan bagi Gagne belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Selain itu, Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi. Instruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau Guru. Lebih lengkap lagi Slameto (2003:2) mengartikan belajar sebagai suatu perubahan yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Hintzman dalam Syah (2014: 88) juga berpendapat bahwa *“Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism’s behavior”*. Pendapat tersebut menyatakan bahwa belajar adalah sebuah perubahan organisme yang disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

b. Tujuan Belajar

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari murid dan dari guru. Dari segi murid, belajar dialami sebagai suatu proses. Murid mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal.

Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses yang mengaktualisasikan ranah-ranah tersebut tertuju pada bahan belajar tertentu.

Dari segi guru, proses belajar tersebut dapat diamati secara tidak langsung. Artinya, proses belajar yang merupakan proses internal murid tidak dapat diamati, tetap dapat dipahami oleh guru. Proses belajar tersebut tampak lewat perilaku siswa mempelajari bahan belajar.

2) Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai murid dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses

pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu berikut adalah definisi prestasi menurut para ahli

Menurut Suryabrata, (2001 :232) Prestasi belajar dapat dikatakan sebagai hasil kecakapan yang baru dari proses belajar seseorang yang mempunyai hasil yang baik dalam belajarnya, berarti ia mendapatkan hasil kecakapan yang baru dari apa yang dipelajarinya. Kebutuhan untuk prestasi adalah mengatasi hambatan, melatih kekuatan, berusaha melakukan sesuatu yang sulit dengan baik dan secepat mungkin. “Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

poerwanto (2007) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport”

Sukmadinata (2009:103) “Prestasi belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berpikir maupun ketrampilan motorik”.

Winkel (1996:226) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Sedangkan menurut Arif Gunarso (1993 : 77) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Poerwanto (1986:28) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport”. Selanjutnya Winkel (1996:162) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang murid dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki murid dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar.

Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar murid dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar murid.

A. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Tu'u (2004: 78-81) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi:

1. Faktor kecerdasan. Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam-macam kecerdasan yang menonjol pada dirinya.
2. Faktor bakat. Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir dan diterima sebagai warisannya dari orang tua.
3. Faktor minat dan perhatian. Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu.
4. Faktor motif. Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila dalam belajar peserta didik mempunyai motif yang besar dan kuat, maka akan memperbesar usahanya untuk mencapai prestasi yang diharapkan.
5. Faktor cara belajar. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.
6. Faktor lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa karena sebagian besar waktu seseorang berada di rumah.

7. Faktor sekolah. Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa. Kondisi lingkungan sekolah diharapkan kondusif agar siswa terdorong untuk giat belajar. Selanjutnya,

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau usaha perubahan tingkah laku atau penampilan dalam diri seseorang, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki murid dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar dan Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar murid dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar murid.

Dari penjelasan mengenai disiplin belajar dan prestasi belajar murid, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama secara teoritik berpengaruh dengan prestasi belajar murid.

3) Indikator Keberhasilan Proses Belajar Mengajar

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal sebagai berikut:

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/intruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh murid , baik secara individual maupun kelompok.

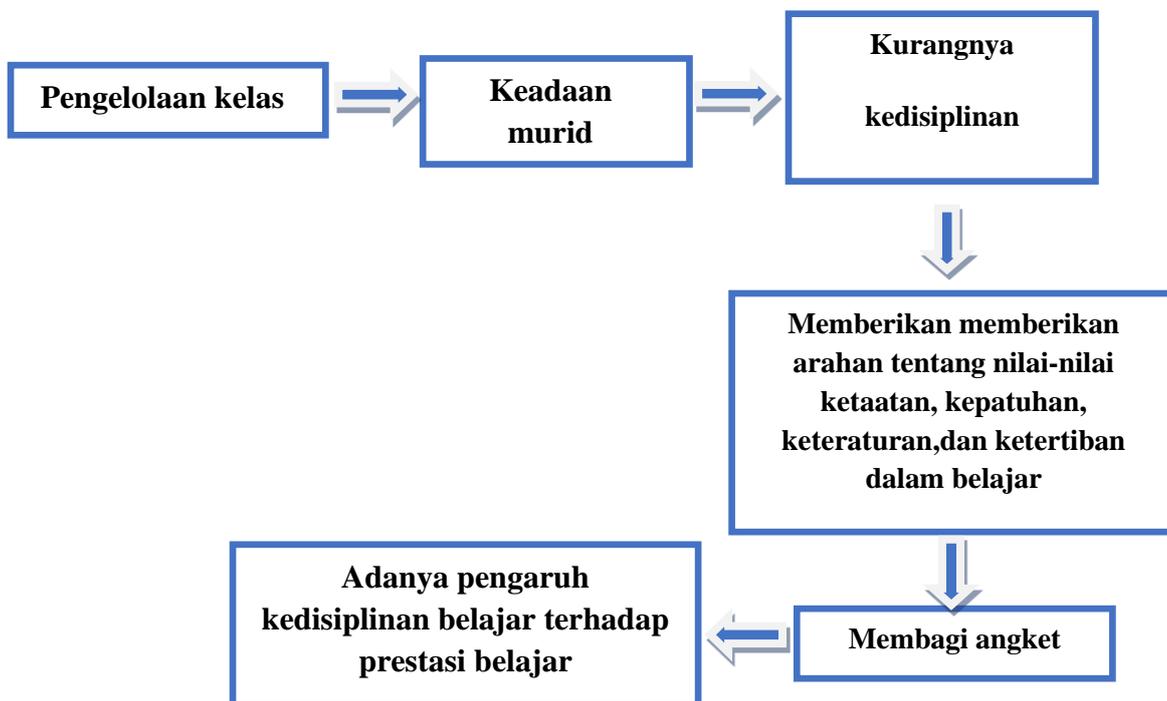
B. Kerangka Pikir

Disiplin belajar erat kaitannya dengan proses belajar. murid yang disiplin akan berusaha mengikuti proses belajar dengan tepat waktu. Mengikuti proses belajar dengan tenang dan menaati semua peraturan yang berlaku di dalam kelas. Dengan demikian, murid dapat memperhatikan penjelasan guru dengan baik sehingga mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Demikian halnya dengan disiplin belajar di rumah, murid yang terbiasa mengerjakan PR di rumah akan membuat murid tidak ketinggalan pelajaran karena tugas rumahnya selesai tepat waktu.

Kebiasaan mengerjakan tugas sekolah dan PR di rumah akan membuat murid meningkat prestasi belajarnya. Mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu akan mempengaruhi penilaiannya sehingga prestasi belajar meningkat atau baik. Oleh karena itu antara guru dan orang tua harus bekerja sama dalam mendidik murid agar terbiasa berperilaku disiplin. Orang tua juga harus mengawasi dan membimbing anaknya untuk tetap menjaga sikap atau

perilaku agar tetap disiplin saat murid sedang berada di lingkungan masyarakat saat sedang bermain dengan temannya. Karena seseorang dikatakan telah belajar jika tercermin dalam perilakunya, salah satunya adalah perilaku disiplin.

Untuk lebih jelasnya skema kerangka pikir dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini dapat dirumuskan bahwa "Ada pengaruh disiplin belajar dengan prestasi belajar murid SD Negeri Sumanna.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Korelasional adalah penelitian yang melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain.

Ciri-ciri penelitian korelasional yaitu 1) menghubungkan dua variabel kedisiplinan dan ketertiban 2) besarnya hubungan didasarkan kepada koefisien korelasi, 3) dalam melihat hubungan tidak dilakukan manipulasi seperti dalam penelitian eksperimental, 4) data bersifat kuantitatif, 5) data berskala interval.

B. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kedisiplinan belajar diberi symbol (X). Variabel bebas sering disebut juga *dependen variabel*, *stimulus*, *predictor*, dan antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang berhubungan atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen

Variabel terikat pada penelitian ini atau sering disebut juga variabel dependen, output, kriteria, dan konsekuen adalah hasil belajar. Variabel terikat diberi symbol (Y). Variabel terikat merupakan variabel yang berhubungan atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

C. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional. Penelitian korelasional menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran pada kovariansi di antara dua variabel yang muncul secara alami. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Keterbatasan yang paling besar dari penelitian korelasional adalah masalah penafsiran hubungan kausal.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi skor pada variabel dependen dalam hal ini disiplin belajar, maka semakin tinggi pula skor pada variabel independen dalam hal ini prestasi belajar pada siswa SD Negeri Sumanna.

Desain penelitian ini digambarkan keterhubungannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Di mana:

X = disiplin belajar

Y = prestasi belajar

a. Definisi Operasional

1. Disiplin belajar adalah :
 - Patuh kepada peraturan di sekolah.
 - Selalu dalam keadaan siap saat pembelajaran akan di mulai.
 - Memperhatikan kegiatan pembelajaran.
 - Mengerjakan tugas tepat waktu.

2. Prestasi Belajar adalah hasil pengukuran terhadap murid dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai, simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak .

E.Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah murid SD Negeri Sumanna.

Berikut digambarkan keadaan populasi penelitian.

Tabel 3.1 Keadaan Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1.	I	31
2.	II	31
3.	III	45
4.	IV	42
5.	V	50
6.	VI	41
Jumlah		240

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Mengingat jumlah populasi relative banyak yakni lebih dari seratus, kemudian ada beberapa pertimbangan yakni untuk menghemat waktu, biaya, dan tenaga maka digunakan teknik pengambilan sampel (*purposive sampling*) yaitu pertemuan langsung. (Sugiyono, 2013 :118). Dalam hal ini yang menjadi sampel adalah murid kelas V jumlah sampel yaitu 50 murid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Sampel diambil kelas tinggi yaitu kelas V

Tabel 3.2 Keadaan Sampel

No.	Kelas	Jumlah
1.	V	50
Jumlah		50

(Sumber: pengambilan sampel menggunakan teknik *Nonprobability sampling*)

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang data digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket atau kuesioner sebagai instrument untuk mengukur kedisiplinan siswa dan tes tertulis untuk melihat prestasi belajar murid.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2014: 197), “Observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang, karena apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan.” Observasi yang dilakukan peneliti termasuk dalam observasi nonpartisipan dimana peneliti tidak terlibat dan hanya bertindak sebagai pengamat. Peneliti menggunakan observasi terstruktur dengan mencatat hasil pengamatannya pada lembar observasi. Sugiyono (2014: 146) menyebutkan bahwa “observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya”. Pedoman observasi pada penelitian ini berbentuk *check list* serta dilengkapi dengan video hasil pengamatan peneliti. Peneliti mengamati kemunculan gejala pernyataan pada pedoman observasi. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu melakukan pengamatan sikap dan perilaku siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengetahui disiplin murid di dalam kelas. Pada penelitian ini, observasi merupakan alat pendukung kesahihan angket yang digunakan untuk mengetahui disiplin belajar siswa di sekolah pada siswa kelas V SD Negeri sumanna kecamatan tamalate kota makassar. Observasi ini diharapkan dapat memberikan bukti kesahihan angket yang digunakan sebagai alat pengumpul data utama.

2. Angket

Angket adalah suatu alat pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden. Instruksi angket yang digunakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Jumlah angket yang di gunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data tentang disiplin belajar adalah 20 soal
2. Bentuk angket, setiap pertanyaan item angket terdiri atas 5 alternatif jawaban yaitu selalu (SL) dengan skor: 5, sering (SR) dengan skor: 4, Kadang-kadang (KK) Dengan skor :3, Jarang (J) dengan skor: 2, Tidak pernah (TP) dengan skor 1.

3. Tes prestasi Belajar

Tes prestasi belajar adalah alat-alat ukur yang digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah proses mengajar belajar atau untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program pengajaran. Tes yang akan di berikan adalah tes kedisiplinan.

4. Pengumpulan Data

Data disiplin belajar yaitu (X) di peroleh pada tanggal 22 Mei 2017 dengan menggunakan angket, Angket tersebut menjangking data dari bulan Januari –Juli. Prestasi belajar yaitu (Y) datanya di peroleh mulai dari tanggal 9 Januari 2017 melalui rapor, Data menjangking prestasi belajar murid dari bulan Januari sampai Juli 2017.

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik korelasi product moment untuk pengujian hipotesis, yang sebelumnya didahului dengan uji persyaratan analisis uji normalitas data.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dan tidak bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum berdasarkan data tersebut. Untuk mendapatkan gambaran mengenai disiplin belajar dan prestasi belajar peserta didik maka terlebih dahulu dibuat daftar mengenai hasil belajar dan kedisiplinan belajar murid setelah hasil instrument penelitian di analisis.

2. Teknik Korelasi Pearson Produk Moment

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Korelasi Pearson Product Moment*. Teknik analisis *Pearson Product Moment* digunakan karena hipotesis penelitiannya berbentuk hipotesis asosiatif dan data yang akan dikorelasikan berbentuk interval. Untuk menghitung korelasi antara variabel X dan variabel Y maka sebelumnya dibuat tabel penolong yaitu tabel yang menunjukkan data antara mengenai prestasi belajar (X), kedisiplinan belajar murid (Y), mean dari prestasi belajar murid, mean dari disiplin belajar murid, prestasi kali dari kedua variabel dan lainnya yang nantinya akan digunakan untuk mencari koefisien korelasinya.

Sugiono (2013 : 183-189)

Rumus yang di gunakan *Korelasi Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi X dan Y
- n = Jumlah responden sebagai sampel
- X = Disiplin belajar
- Y = Prestasi belajar
- $\sum x$ = Jumlah nilai variabel disiplin belajar
- $\sum y$ = Jumlah nilai variabel prestasi belajar
- $\sum xy$ = Jumlah hasil kali variabel X dan Y

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian yang bertempat di SD Negeri sumanna ini mengambil kelas V sebagai sampel penelitian dengan prosedur pengambilan sampel sistematis. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data mengenai kedisiplinan belajar murid yang diukur menggunakan angket tertutup. Selanjutnya hasil penelitian ini akan dipaparkan dan dianalisis dengan Statistik Deskriptif dan Korelasi *Pearson Product Moment*.

1. Analisa Statistik Deskriptif

a. Kedisipilinan Belajar

Data yang diperoleh dari hasil angket selanjutnya ditabulasi. Distribusi hasil angket mengenai jawaban responden terhadap setiap item nomor pertanyaan mengenai kedisiplinan belajar dapat dilihat pada tabel distribusi jawaban responden (terlampir). Selanjutnya berikut ini disajikan analisis skor mengenai kedisiplinan belajar sebagai berikut:

Tabel 4.1 Analisis Distribusi Skor Kedisiplinan Belajar

Interval	Frekuensi (f)	Titik tengah (X_i)	$f \cdot X_i$	$X_i - \bar{x}$	$(X_i - \bar{x})^2$	$f(X_i - \bar{x})^2$
42 – 49	1	66.5	66.5	-3.52	12.3904	12.3904
50 – 57	5	78.5	392.5	8.48	71.9104	359.552
58 – 65	15	90.5	1357.5	20.48	419.4304	6291.456
66 – 73	14	102.5	1435	32.48	1054.9504	14769.3056
74 – 81	15	77,5	1162.5	7.48	55.9504	839.256
Jumlah	50		3501			22271.9598

(Sumber: analisis hasil angket kedisiplinan)

Berdasarkan distribusi di atas maka dapat di hitung skor rata-rata dan standar deviasi sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f \cdot Xi}{\sum f}$$

$$\bar{x} = \frac{3501}{50}$$

$$\bar{x} = 70.02$$

Berdasarkan analisis tersebut di atas maka hasil skor Kedisiplinan Belajar dapat dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Skor Kedisiplinan Belajar

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	50
Skor tertinggi	81
Skor terendah	46
Rentang skor	35
Skor rata-rata	70.02

(Sumber : hasil analisis angket kedisiplinan)

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa skor rata-rata kedisiplinan belajar murid adalah 70.02. Skor ini terbilang cukup baik dari skor maksimal yang mungkin dicapai yaitu 100. Skor tertinggi kedisiplinan murid adalah 81 skor terendah adalah 46 yang berarti bahwa skor kedisiplinan murid yang menjadi populasi di SD Negeri sumanna tersebar dari skor terendah 46 sampai skor tertinggi 81.

Selanjutnya frekuensi kedisiplinan murid di bagi menjadi lima kategori berdasarkan frekuensi perolehan nilai sebagai berikut:

Table 4.3 Kategori Kedisiplinan Siswa

No.	Interval Skor	Frekuensi	Kategori	Persentase %
1.	42 – 49	1	Sangat Rendah	2
2.	50 – 57	5	Rendah	10
3.	58 – 65	15	Sedang	30
4.	66 – 73	14	Tinggi	28
5.	74 – 81	15	Sangat tinggi	30
		50		100%

(Sumber : hasil analisis angket kedisiplinan)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa murid dengan kategori kedisiplinan belajar sangat rendah yaitu 1 murid (2%), murid dengan kategori kedisiplinan rendah ada 5 murid (10%), kategori sedang dengan frekuensi 15 murid (30%), kategori tinggi dengan frekuensi 14 murid (28%), dan kategori kedisiplinan sangat tinggi dengan frekuensi 15 (30%). Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar murid tergolong sedang karena perbandingan banyak murid pada kategori dibawah rata-rata dengan di atas rata-rata, lebih banyak pada kategori kedisiplinan diatas rata-rata.

b. Hasil Belajar

Dari dokumentasi mengenai hasil belajar murid yang berhasil dihimpun, diperoleh distribusi skor/nilai hasil belajar yang menjadi sampel di SD Negeri sumanna sebagai berikut:

Tabel 4.4 Analisis Distribusi Skor Hasil Belajar

Interval	Frekuensi (f)	Titik tengah (X_i)	$f \cdot X_i$	$X_i - \bar{x}$	$(X_i - \bar{x})^2$	$f(X_i - \bar{x})^2$
67 – 71	2	69	129	-12.02	144.4804	288.9608
72 – 76	8	74	592	-7.02	49.2804	394.2432
77 – 81	15	79	1185	-2.02	4.0804	61.206
82 – 86	16	84	1344	2.98	8.8804	142.0864
87 – 91	9	89	801	7.98	63.6804	573.1236
Jumlah	50		4051			1459.6196

(Sumber: analisis hasil prestasi belajar)

Distribusi skor hasil belajar pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa jumlah frekuensi hasil belajar murid SD Negeri sumanna yang menjadi sampel adalah 50 yang berarti bahwa sampel yang diambil adalah 50 pula. Adapun skor rata-rata hasil belajar murid dan standar deviasinya dapat dihitung dengan acuan hasil analisis di atas sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f \cdot X_i}{\sum f}$$

$$\bar{x} = \frac{4051}{50}$$

$$\bar{x} = 81,02$$

Berdasarkan analisis tersebut di atas maka skor prestasi belajar dapat dideskripsikan pada table berikut:

Tabel 4.5 Deskripsi Skor Prestasi Belajar

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	50
Skor tertinggi	91
Skor terendah	70
Rentang skor	21
Skor rata-rata	81.02

(Sumber : hasil analisis data prestasi belajar)

Tabel 4.5 di atas menunjukkan skor rata-rata hasil belajar murid SD Negeri sumanna yaitu 81.02. Skor tersebut tergolong tinggi dari skor maksimal yang mungkin dicapai yaitu 91. Adapun jika dikategorikan menurut pedoman pengkategorian Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Kategori Hasil Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 34	0	0%	Sangat Rendah
2	35 – 54	0	0%	Rendah
3	55 – 64	0	0%	Sedang
4	65 – 84	34	68%	Tinggi
5	85– 100	16	32%	Sangat tinggi
Jumlah		50	100	

(Sumber : hasil olah data prestasi belajar belajar)

Table 4.6 menunjukkan bahwa tidak ada murid yang hasil belajarnya berada pada kategori sangat rendah, rendah, dan sedang (0%). Selanjutnya 34 murid pada kategori tinggi (68 %) dan 16 murid pada kategori sangat tinggi (32%).

Berdasarkan kategori, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid tergolong tinggi yaitu mencapai 96,30% dari hasil maksimal yang mungkin dicapai yaitu 100%. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar murid seperti yang dipaparkan pada hipotesis penelitian maka selanjutnya akan dianalisis menggunakan analisis Korelasi *Pearson Product Moment*.

2. Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan rumus dari Pearson yaitu Korelasi *Product Moment*. Berikut data hasil penelitian kedisiplinan belajar dengan menggunakan angket dan prestasi belajar murid dari hasil prestasi belajar yang telah dihimpun.

Table 4.7 Data Kedisiplinan Belajar (X) dan Hasil Belajar (Y)

Kode Sampel	Disiplin Belajar	Prestasi Belajar
1	63	75
2	65	78
3	73	82
4	74	83
5	46	76
6	78	80
7	69	70

8	60	77
9	74	82
10	73	82
11	67	79
12	75	88
13	72	86
14	56	78
15	70	88
16	61	87
17	74	85
18	57	70
19	73	88
20	50	75
21	70	79
22	70	81
23	50	78
24	65	75
25	68	78
26	70	82
27	80	83
28	65	76
29	60	80
30	63	78
31	65	85
32	52	77
33	70	84
34	60	75
35	65	80
36	76	84

37	65	80
38	60	76
39	73	83
40	71	82
41	81	91
42	64	79
43	79	89
44	74	84
45	78	88
46	77	87
47	76	86
48	61	76
49	80	90
50	72	85

Data tersebut diatas selanjutnya diolah dengan menggunakan rumus

Korelasi *Pearson Product Moment* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memperluas tabel distribusi X dan Y (tabel pembantu untuk menghitung nilai X^2 , Y^2 , dan XY)
- b. Menentukan nilai r dengan rumus korelasi *Pearson Product Moment*
- c. Membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel}

Berikut tabel yang memuat nilai X dan Y dan tabel-tabel lain untuk memudahkan analisis:

Table 4.8 Tabel analisis untuk r Product Moment

Kode Sampe	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	63	75	3969	5625	4725
2	65	78	4225	6084	5070
3	73	82	5329	6724	5986
4	74	83	5476	6889	6142
5	46	76	2116	5776	3496
6	78	80	6084	6400	6240
7	69	70	4761	4900	4830
8	60	77	3600	5929	4620
9	74	82	5476	6724	6068
10	73	82	5329	6724	5986
11	67	79	4489	6241	5293
12	75	88	5625	7744	6600
13	72	86	5184	7396	6192
14	56	78	3136	6084	4368
15	70	88	4900	7744	6160
16	61	87	3721	7569	5307
17	74	85	5476	7225	6290
18	57	70	3249	4900	3990
19	73	88	5329	7744	6424
20	50	75	2500	5625	3750
21	70	79	4900	6241	5530
22	70	81	4900	6561	5670
23	50	78	2500	6084	3900
24	65	75	4225	5625	4875
25	68	78	4624	6084	5304
26	70	82	4900	6724	5740
27	80	83	6400	6889	6640
28	65	76	4225	5776	4940
29	60	80	3600	6400	4800
30	63	78	3969	6084	4914

31	65	85	4225	7225	5525
32	52	77	2704	5929	4004
33	70	84	4900	7056	5880
34	60	75	3600	5625	4500
35	65	80	4225	6400	5200
36	76	84	5776	7056	6384
37	65	80	4225	6400	5200
38	60	76	3600	5776	4560
39	73	83	5329	6889	6059
40	71	82	5041	6724	5822
41	81	91	6561	8281	7371
42	64	79	4096	6241	5056
43	79	89	6241	7921	7031
44	74	84	5476	7056	6216
45	78	88	6084	7744	6864
46	77	87	5929	7569	6699
47	76	86	5776	7396	6536
48	61	76	3721	5776	4636
49	80	90	6400	8100	7200
50	72	85	5184	7225	6120
	$\Sigma X = 3390$	$\Sigma Y = 4060$	$\Sigma X^2 = 233310$	$\Sigma Y^2 = 330904$	$\Sigma XY = 276713$

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}} \\
 &= \frac{50 \times 276713 - (3390)(4060)}{\sqrt{50 \times 233310 - 11492100} \sqrt{50 \times 330904 - 16483600}} \\
 &= \frac{13835650 - 13763400}{\sqrt{(173400)(61600)}} \\
 &= \frac{72250}{\sqrt{10681440000}} \\
 &= \frac{72250}{103351,1}
 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = 0,69$$

$$(r)^2 = 0.69^2$$

$$= 0,47$$

$$\text{Hasil } 0.69^2 = 0,47 \times 100$$

$$= 47 \% \implies 53 \% \text{ (pengaruh prestasi belajar)}$$

Jadi 47% jumlah disiplin sedangkan prestasi belajar adalah 53 %.

Berdasarkan hasil olah data di atas, maka diperoleh r_{hitung} sebesar 0,69. Untuk mengetahui apakah kedisiplinan berpengaruh terhadap prestasi belajar, maka nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} *Product Moment* diperoleh $n = 50$ maka nilai r_{tabel} yaitu 0,279. Hasil olah data menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ini berarti terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar murid yang menjadi populasi. Berpatokan pada tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r , pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar pada populasi tergolong tinggi.

Tabel 4.9 Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Pengaruh variabel Sangat rendah
0,20 – 0,399	Pengaruh variabel Rendah
0,40 – 0,599	Pengaruh variabel Cukup
0,60 – 0,799	Pengaruh variabel Tinggi
0,80 – 1,000	Pengaruh variabel Sangat Tinggi

Sumber : Sugiono (2013 : 183-192)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar murid kelas V SD Negeri sumanna. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Setelah data hasil angket diolah, diperoleh nilai rata-rata kedisiplinan siswa sebesar 70.02. Skor ini tergolong cukup tinggi dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100. Hasil olah data dokumentasi hasil belajar siswa menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 81.02. Hasil ini tergolong tinggi berdasarkan pedoman kategorisasi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan karena frekuensi hasil belajar siswa paling banyak pada interval 65 – 84 sekitar 96% dari keseluruhan total skor yang mungkin dicapai .
2. Hasil analisis data dengan Korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,69 dan nilai r_{tabel} *Product Moment* untuk $n = 50$ yaitu 0,279. Hal ini berarti nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dinyatakan terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar murid di SD Negeri sumanna

B. Saran

Kedisiplinan belajar murid masih perlu untuk ditingkatkan. Berbagai hal yang menyangkut kedisiplinan dari berbagai macam faktor yang mungkin mempengaruhi kedisiplinan tidak meningkat masih perlu untuk dibenahi. Melihat hasil dari penelitian ini bahwa kedisiplinan itu sendiri mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar murid, maka diharapkan antara guru dan orangtua mampu bekerja sama agar kedepannya kedisiplinan belajar murid semakin meningkat sehingga diharapkan hasil belajarnya juga ikut meningkat.